

## Shibotik: Inovasi Kreatif Teknik Pewarnaan Kain Batik (Studi Kasus Industri Kerajinan Batik Komar)

Rafi Arlei Dipodiwiryo

Prodi Kriya Tekstil, FSRD-ITB, Bandung, Indonesia

rafi.dipodiwiryo@gmail.com

### Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874

Vol: 1, No: 2, Desember 2023

Halaman :862-871

### Keywords:

Dyeing Innovation

Shibotik

Batik Komar

### Abstract

*This research aims to explore innovation in batik coloring techniques through the collaboration of conventional wax and stamp methods with Shibori resist dyeing, known as Shibotik. Conducted at Batik Komar, the qualitative approach employed involved participant observation and in-depth interviews. Over a five-month period, the researcher actively engaged in activities at the batik house, observing production processes, interacting with craftsmen, and creating works using Shibotik coloring techniques. The findings reveal that Batik Komar successfully developed Shibotik as an innovative form of textile art. By combining six basic Shibori dyeing techniques—Arashi, Itajime, Kanoko, Kumo, Miura, and Nui—they created new patterns that blend the clarity of traditional batik motifs with the unpredictable edges of Shibori motifs. This collaboration not only produces beautiful and narrative fabrics but also has a positive impact on the community. The increased interest in Shibori, particularly among young entrepreneurs, creates economic opportunities and new jobs. However, suggestions for further research highlight the creative potential of coloring techniques and their economic and cultural impact, particularly on Indonesia's cultural heritage. The study also outlines practical implications, such as enhancing education and training opportunities in batik and Shibori techniques at the local level. Additionally, the emphasis on sustainability suggests investigating the application of Shibori techniques with environmentally friendly principles. In conclusion, Shibotik contributes not only to preserving Indonesia's batik heritage but also opens new potentials in the creative industry. Its novelty lies in cross-cultural collaboration and the creative utilization of coloring techniques, presenting new opportunities for textile art development. The implications can guide further research in the contexts of education and the sustainability of traditional arts.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali inovasi dalam teknik pewarnaan batik melalui kolaborasi antara teknik konvensional tulis dan cap dengan teknik celup rintang Shibori, yang dikenal sebagai Shibotik. Penelitian dilakukan di Rumah Batik Komar dengan pendekatan kualitatif, memanfaatkan metode observasi terlibat dan wawancara mendalam. Selama lima bulan, peneliti aktif terlibat dalam kegiatan di rumah batik, menyaksikan proses produksi, berinteraksi dengan pengrajin, dan menciptakan karya dengan teknik pewarnaan Shibotik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Batik Komar berhasil mengembangkan Shibotik sebagai bentuk inovasi dalam seni tekstil. Dengan memadukan enam teknik dasar pewarnaan Shibori, yaitu Arashi, Itajime, Kanoko, Kumo, Miura, dan Nui, mereka menciptakan motif-motif baru yang menggabungkan kejelasan motif batik dengan ketidakterdugaan pinggiran motif Shibori. Kolaborasi ini tidak hanya menciptakan kain yang indah dan bercerita, tetapi juga memberikan dampak positif pada masyarakat. Peningkatan minat terhadap Shibori, terutama di kalangan pengusaha muda, menciptakan peluang ekonomi dan pekerjaan baru. Namun, saran untuk penelitian lebih lanjut menyoroti potensi kreativitas teknik pewarnaan dan dampak ekonomi serta budaya khususnya pada warisan budaya Indonesia. Penelitian ini juga merinci implikasi praktis, seperti peningkatan peluang pendidikan dan pelatihan dalam teknik membatik dan Shibori di tingkat lokal. Selain itu, penekanan pada keberlanjutan memunculkan saran untuk menyelidiki penerapan teknik Shibori dengan prinsip-prinsip ramah lingkungan. Kesimpulannya, Shibotik tidak hanya memberikan kontribusi pada pelestarian warisan batik di Indonesia, tetapi juga membuka potensi baru dalam industri kreatif. Nilai kebaruannya terletak pada kolaborasi lintas budaya dan pemanfaatan teknik pewarnaan yang kreatif, menghadirkan peluang baru untuk pengembangan seni tekstil. Implikasinya dapat memandu penelitian berikutnya dalam konteks pendidikan dan keberlanjutan seni tradisional.

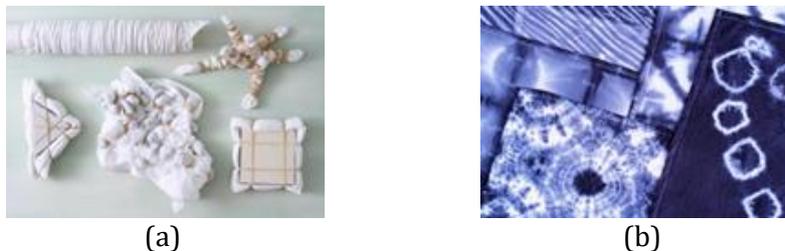
**Kata Kunci** : Inovasi Pewarnaan, Shibotik, Batik Komar

## PENDAHULUAN

UMKM menjadi pilar vital dalam perekonomian dengan perannya dalam menopang PDB Indonesia yang mencapai lebih dari 60% atau sekitar Rp8.573 triliun per tahun, dan juga memberikan lapangan pekerjaan bagi 97% dari total tenaga kerja Indonesia, mencapai 116 juta orang (Aliyah, 2022; Anastasya, 2023). Salah satu usaha UMKM adalah industri kreatif. Menurut buku "Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif 2025" dari Departemen Perdagangan Republik Indonesia tahun 2008, industri kreatif di Indonesia terbagi menjadi 14 subsektor, termasuk subsektor kerajinan, yang melibatkan kegiatan kreatif terkait dengan ide, distribusi, dan produksi produk hasil kreasi tenaga pengrajin, dengan salah satu contoh karya adalah tekstil khususnya batik.

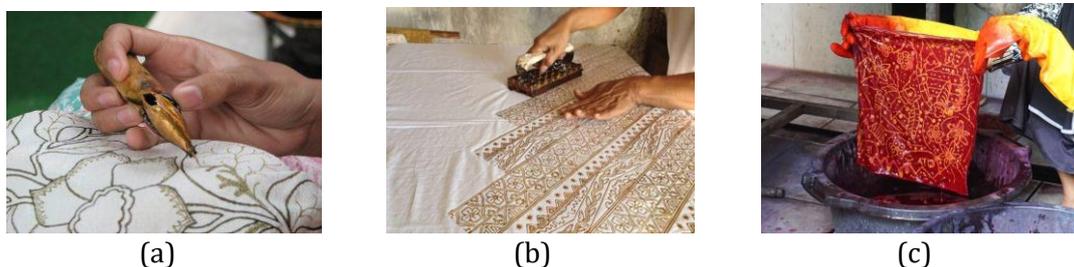
Dalam industri seni dan kerajinan, inovasi sangat dibutuhkan untuk keberlanjutan bisnis agar dapat bersaing dengan lebih efektif (Fox, 2020). Sebagai karya wastra Indonesia yang diakui dunia, batik memerlukan inovasi. Salah satu unsur pengembangan inovasi batik adalah teknik pewarnaan. Berbagai teknik pewarnaan batik melibatkan penggunaan alat tradisional seperti canting atau cap, metode celup dengan ikatan atau lipatan kain seperti tie-dye dan jumputan, pembuatan efek gradasi warna secara bertahap (Sari, 2019; Titisari et al., 2014).

Salah satu teknik pewarnaan kain tradisional dari Jepang tengah mendapat perhatian dari kalangan pengrajin batik di Indonesia adalah teknik Shibori (Adawiyah et al., 2021; Wardani et al., 2021; Nofisulastri et al., 2020). Teknik Shibori merupakan metode pewarnaan ikat manual berasal dari Jepang, menghasilkan berbagai pola dan warna pada kain (Poskin, 2019).



**Gambar 1.** (a) Contoh teknik shibori sebelum pewarnaan, (b) Contoh teknik shibori setelah pewarnaan, Sumber: marthastewart.com

Lain dari Shibori, batik menghasilkan motif dengan menggunakan lilin malam sebagai perintang warna. Tujuannya adalah untuk mencegah zat warna mencapai area kain yang tertutup selama proses pewarnaan agar menghasilkan motif. Proses penulisan lilin pada kain dilakukan dengan menggunakan canting, sebuah alat kecil berbentuk mangkuk dengan moncong melengkung yang terbuat dari tembaga dan memiliki gagang dari kayu atau bambu. Cara lain adalah dengan menggunakan cap berbentuk motif yang terbuat dari tembaga (Iswara et al., 2019).



**Gambar 2.** (a) Contoh teknik batik tulis dengan alat canting, Sumber: sidomi.com (b) Contoh teknik batik cap dengan alat cap tembaga. Sumber: tumpi.id (c) Proses pewarnaan kain batik, Sumber: kompas.com

Sebuah perusahaan kerajinan batik yang terkenal hingga mancanegara adalah Batik Komar (Sylvia & Pradipta B, 2019; Aufar et al., 2020). Batik Komar merupakan sebuah sentra industri kerajinan batik yang buka pada tahun 1998 di Bandung. Rumah Batik Komar tersebut didirikan oleh Dr. Komarudin

Kudiya, M.Ds dan Istrinya Nuryanti Widya. Pak Komar adalah seorang pengajar dan praktisi yang sangat suka melakukan riset-riset dalam mengembangkan bisnisnya. Awal memulai bisnis, Batik Komar menyediakan serangkaian batik dengan motif asli Cirebon. Seiring berjalannya waktu, Batik Komar membuat banyak inovasi batik modern dengan desain yang unik dan mengikuti tren fesyen masa kini, dari sistem bisnis, teknologi dan produksi, hingga produk-produk terbarunya (Profile Komarudin Kudiya – Rumah Batik Komar, n.d.).

Salah satu inovasi yang dikembangkan oleh Batik Komar adalah dari sisi teknik pewarnaan batik yaitu produk yang dinamakan “Shibotik”. Shibotik adalah sebuah penggabungan teknik atau metode rintang warna yaitu Shibori dan batik. Shibotik akan menjadi objek penelitian ini.

Tujuan utama penelitian adalah untuk memahami inovasi pewarnaan yang dikembangkan oleh industri kerajinan Batik Komar dengan menggunakan teknik baru dalam pewarnaannya yaitu teknik shibotik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kontribusi pada pemahaman umum tentang perkembangan industri kreatif di Indonesia atau di negara lain yang mengembangkan wastra lokalnya.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia dengan mendalam. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data berupa pengamatan terlibat, wawancara dan studi literatur untuk mengungkap pola, makna, dan konsep yang mendasari fenomena tersebut.

Metode penelitian observasi terlibat dilakukan peneliti di Rumah Batik Komar dimana selama lima bulan peneliti secara langsung berpartisipasi dan menyaksikan kegiatan di rumah batik, baik proses produksi batik, interaksi dengan pengrajin, dan juga membuat karya dengan teknik pewarnaan Shibotik. Peneliti juga memiliki kesempatan untuk memahami konteks budaya, sosial, ekonomi, dan lingkungan di dalam rumah batik.

Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara mendalam. Peneliti secara intensif berinteraksi dengan pemilik rumah batik, pengrajin, dan pihak terkait lainnya untuk menggali pemahaman mendalam tentang proses produksi batik, khususnya terfokus pada teknik pewarnaan Shibori. Proses dimulai dengan merancang pertanyaan-pertanyaan terperinci yang mengeksplorasi aspek-aspek kunci dari teknik pewarnaan Shibori, seperti bahan pewarna yang digunakan, alat-alat yang diperlukan, langkah-langkah proses, serta tantangan dan inovasi yang mungkin ditemui. Selama wawancara, peneliti memberikan ruang bagi narasumber untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan pandangan pribadi mereka terkait teknik pewarnaan Shibori. Kegiatan ini melibatkan mendengarkan dengan cermat, mencatat catatan lapangan yang akurat, dan mendukung atmosfer terbuka untuk memastikan terciptanya dialog yang informatif dan mendalam. Wawancara mendalam ini memberikan wawasan yang kaya dan kontekstual tentang praktik pewarnaan Shibori dalam industri batik, serta memperkaya pemahaman peneliti terhadap elemen seni dan keterampilan yang melibatkan teknik ini. Wawancara dilakukan dengan narasumber dari Rumah Batik Komar yaitu Public Relations Specialist bernama Recksha Ferdha Herditya, Textile Designer & Production Manager bernama Putri Urfanny Nadhiroh dan beberapa pengrajin.

Penelitian ini juga menggunakan metode studi literatur, yaitu merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan analisis berbagai referensi seperti buku, catatan, literatur, dan laporan yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Penelitian ini menggunakan studi literatur dari data sekunder yang didapat dari website seperti informasi mengenai teori yang dipakai untuk penelitian ini, materi yang akan dibahas, dan juga pencarian informasi mengenai industri kreatif seni di Rumah Batik Komar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam inovasi perkembangan produk, Batik Komar melakukan pengembangan perpaduan teknik pewarnaan antar budaya, yaitu budaya Indonesia dan Jepang. Salah satu inovasi yang dikerjakan dalam

pengembangan produk dari Batik Komar adalah Shibotik (Shibori dan Batik), kolaborasi ide antara Batik Komar dan anak dari Bapak Komar, Putri Urfanny Nadhiroh atau akrab dipanggil Kak Putri.

Dalam usaha mengembangkan inovasi Shibotik, Pak Komar mengirim Kak Putri ke daerah penghasil Shibori di Jepang. Di sana, Kak Putri mempelajari teknik pembuatan Shibori langsung dari ahli pembuatnya dan menggabungkannya dengan teknik rekalar batik.

### Teknik Shibori

Teknik Shibori merupakan metode pewarnaan ikat manual berasal dari Jepang, menghasilkan berbagai pola dan warna pada kain. Teknik tradisional Jepang ini telah ada sejak abad ke-8. Dalam sejarah pembuatannya, Kain berwarna putih seperti sutra, rami, atau katun dilipat, diikat, atau dipelintir, kemudian dicelupkan ke dalam pewarna indigo alami. Terdapat berbagai cara untuk mencapai efek yang diinginkan. Setiap metode lipat, pelintiran, jahitan, atau ikatan kain sebelum proses pewarnaan untuk merintang bagian dari kain dapat menghasilkan motif yang unik. Namun, proses melipat dan mengikat tak akan menjamin untuk mengetahui hasil akhir dari pola yang dibuat. Hal tersebut memberikan pengalaman unik dan menghasilkan karya seni yang indah.

Dalam pembuatan Shibori, terdapat 6 teknik dasar yang harus diketahui dan dapat dikembangkan untuk membuat berbagai motif baru. Berikut teknik-teknik dasar berikut :

#### 1. Arashi

Arashi adalah sebuah teknik Shibori yang dibuat dengan cara melilitkan kain pada sebuah tabung. Cara melakukannya adalah dengan menempelkan kain basah ke tabung lalu dililit dengan benang atau tali sehingga mengelilingi tabung pada bagian kain yang menempel. Lilitkan dengan kuat dan tidak teratur. Berikan jarak pada kain dan pastikan ada bagian yang tidak tertutup oleh benang atau tali agar warna dapat meresap ke dalamnya. Setelah dililit, dorong dan rapatkan ke bagian tengah dari tabung hingga kain membentuk kerutan. Pola yang dihasilkan dari teknik Arashi akan terlihat seperti garis-garis putus menyerupai hujan di kala badai.



**Gambar 3.** (a) Contoh teknik Arashi Shibori pada sebelum pewarnaan, Sumber: honestlywtf.com

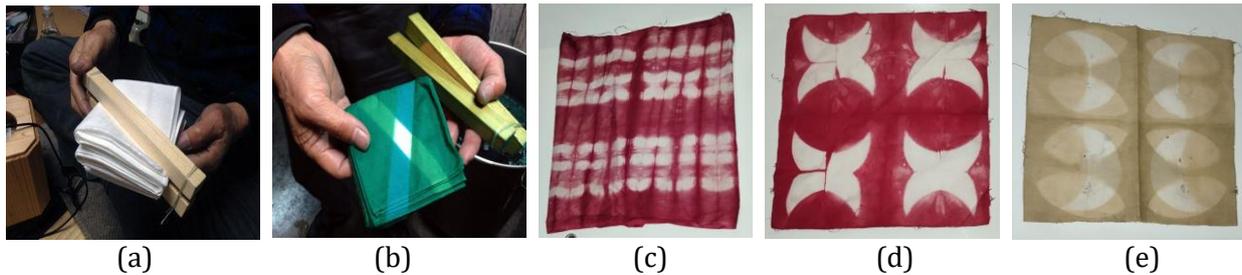
(b) Contoh hasil pewarnaan teknik Arashi Shibori, Sumber: pribadi

(c) Contoh alat pipa paralon, Sumber: tradeindia.com

(d) Contoh alat tali, Sumber: AliExpress.com

#### 2. Itajime

Itajime adalah salah satu teknik Shibori yang membutuhkan dua penahan dan jepitan sebagai perintang dari kain. Teknik ini dibuat dengan cara melipat dan menjepit kain di antara dua buah penahan lalu mengikatnya dengan tali atau benang. Penahan dapat berupa kayu, stik, hingga papan akrilik kecil yang sudah dibentuk sesuai yang diinginkan. Penjepit yang digunakan dapat berupa penjepit kertas atau penjepit lainnya. Hasil dari pola teknik Itajime seperti repetisi dari bentuk penahan contohnya bernuansa kotak-kotak jika menggunakan papan kayu sebagai penahannya.



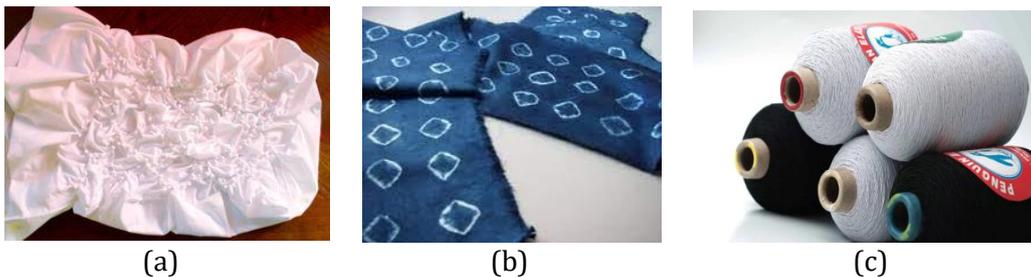
**Gambar 4.** (a) Contoh teknik Itajime Shibori sebelum pewarnaan menggunakan kayu dan karet sebagai penjepit, Sumber: takaoka-kyoto.jp

(b) Contoh hasil teknik Itajime Shibori menggunakan kayu dan karet sebagai penjepit, Sumber: takaoka-kyoto.jp

(c), (d), (e) Contoh hasil teknik Itajime Shibori menggunakan papan akrilik berbentuk bulan, Sumber: pribadi

### 3. Kanoko

Kanoko adalah teknik Shibori yang dilakukan dengan cara mengikat bagian tertentu dari kain. Cara untuk membuatnya adalah ikat kain pada beberapa bagian sesuai dengan pola atau ragam hias yang diinginkan menggunakan benang atau karet gelang. Polanya pada kain sangat bergantung pada sejauh mana kain diikat dengan rapat dan area di mana ikatan diterapkan. Dengan menggunakan kombinasi teknik ikatan, lipatan, dan gantungan, Kanoko Shibori menghasilkan pola lingkaran yang bersifat acak.



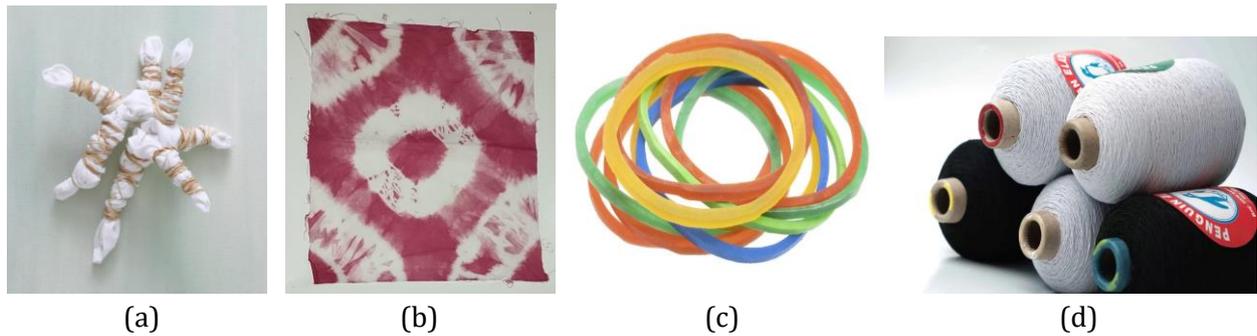
**Gambar 5.** (a) Contoh teknik Kanoko Shibori sebelum pewarnaan menggunakan benang, Sumber: Dieterfamily.blogspot.com

(b) Contoh hasil teknik Kanoko Shibori sebelum pewarnaan menggunakan benang, Sumber: kaizenjourney.blogspot.com

(c) Contoh alat benang, Sumber: sinarsaktiunion.co.id

### 4. Kumo

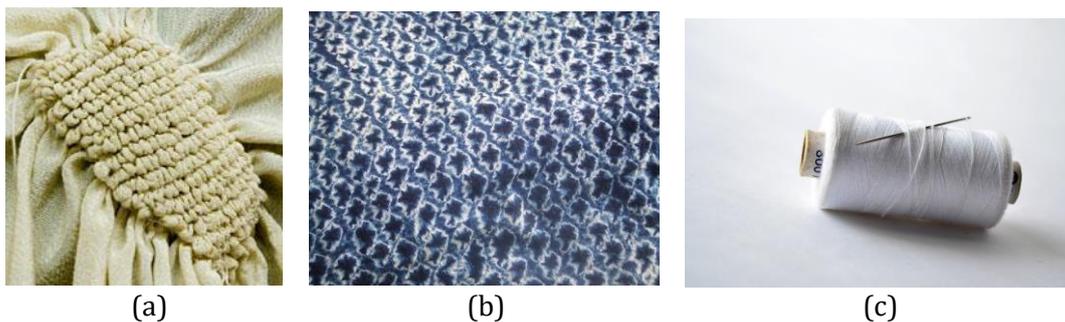
Kumo adalah teknik shibori yang dapat dihasilkan dengan melakukan lipatan kain secara halus dan merata, kemudian mengikatnya dalam bagian yang berdekatan satu sama lain. Cara melakukannya adalah dengan menguncupkan satu bagian menggunakan sumpit lalu dengan benang, tali, atau karet dililit dengan jarak sesuai besar pola yang diinginkan. Bentuk kain akan memanjang-memanjang ke atas seperti kumpulan ulat. Teknik tersebut dapat menciptakan tampilan yang mirip dengan sarang laba-laba.



**Gambar 6.** (a) Contoh teknik Kumo Shibori pada sebelum pewarnaan, Sumber: marthastewart.com  
 (b) Contoh hasil pewarnaan teknik Kumo Shibori, Sumber:pribadi  
 (c) Contoh alat karet. Sumber: Parapuan.com  
 (d) Contoh alat benang, Sumber: sinarsaktiunion.co.id

## 5. Miura

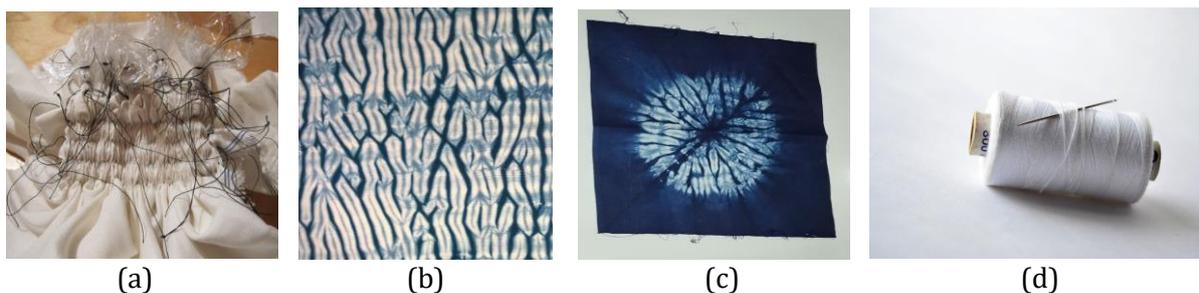
Miura adalah teknik Shibori yang melibatkan pencabutan sebagian kain dengan menggunakan jarum kait tanpa memerlukan simpul khusus. Cara untuk melakukannya adalah dengan membuat lingkaran dari benang di atas kain lalu kait bagian kain yang berada di tengah lingkaran dan tarik hingga menguncup. Lalu, tarik benang untuk mengencangkan dan menjepit bagian yang menguncup. Teknik ini menghasilkan pola keseluruhan yang menyerupai polkadot berantakan atau efek air.



**Gambar 7.** (a) Contoh teknik Miura Shibori pada sebelum pewarnaan, Sumber: carolventura.com  
 (b) Contoh hasil pewarnaan teknik Miura Shibori, Sumber: kaufmann-mercantile.com  
 (c) Contoh alat benang, Sumber: wallpaperflare.com

## 6. Nui

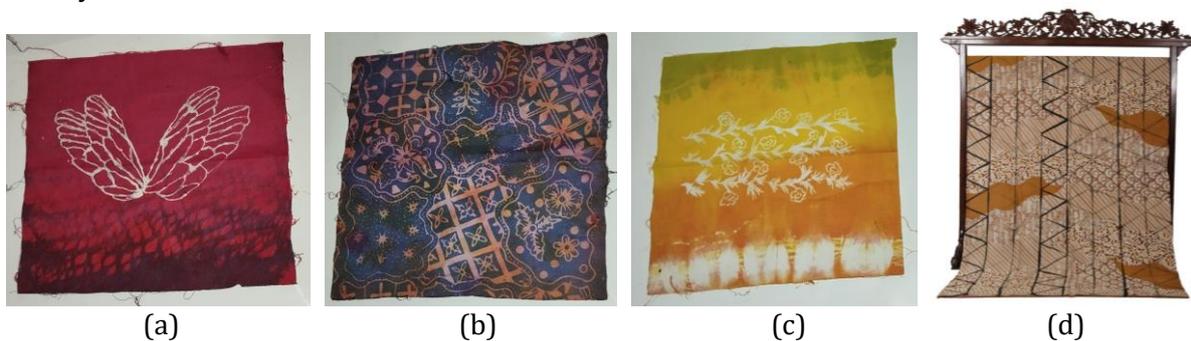
Nui adalah teknik Shibori yang sering kali dibuat dengan cara menyusun simpul sederhana pada kain. Caranya dengan membuat beberapa jahitan jelujur dengan arah yang sama pada bagian kain yang lainnya sampai semua bagian kain akan terjahit secara sempurna. lalu menarik benang dengan sekuat mungkin untuk menciptakan kerutan yang padat. Meskipun metodenya sangat sederhana, corak dekoratif yang dihasilkan dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada pola jahitan yang Anda rancang.



**Gambar 8.** (a) Contoh teknik Nui Shibori pada sebelum pewarnaan, Sumber: [www.flickr.com](http://www.flickr.com)  
 (b), (c) Contoh hasil pewarnaan teknik Nui Shibori,  
 Sumber: [theprintedfabricbee.blogspot.com](http://theprintedfabricbee.blogspot.com) dan pribadi  
 (d) Contoh alat benang. Sumber: [wallpaperflare.com](http://wallpaperflare.com)

### Shibotik: Shibori dan Batik

Shibotik yang dikembangkan oleh Batik Komar mengkombinasikan antara teknik Shibori dan teknik batik dengan lilin. Penggabungan teknik pewarnaan antara batik dan Shibori menciptakan sebuah motif baru yang dinamis dan unik pada kain. Motif ini menggabungkan kejelasan motif awal yang digambar pada teknik batik dengan teknik Shibori yang memberikan hasil yang tidak dapat diprediksi dengan pinggiran motif yang agak kabur. Keindahan motif Shibori terletak pada kenaturalan yang dihasilkan dari teknik tersebut. Dalam proses pembuatan, kedua teknik tersebut memberikan ruang kreasi bagi pengrajin untuk menciptakan motif sesuai keinginan pada kain. Hal ini menjadikan setiap kain tampak unik, karena kedinamisan teknik Shibori membuatnya berbeda antara satu kain dengan kain lainnya.



**Gambar 9.** (a), (b), (c) Kain Shibotik, Sumber: pribadi  
 (d) Kain Shibotik dari Batik Komar, Sumber: [batikkomar.com](http://batikkomar.com)

Penelitian ini dilakukan selama mengikuti Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) yang memberikan beasiswa kuliah. Fokus penelitian ini adalah pada industri batik, khususnya dalam teknik pewarnaan seperti membatik dan Shibori. Selama pembelajaran di Batik Komar, dilakukan eksperimen dengan berbagai teknik pewarnaan, termasuk teknik membatik dan Shibori. Dalam tugas akhir, peneliti diberi kebebasan untuk menciptakan sebuah set outfit berdasarkan sketsa kain dan pakaian yang didesain. Peneliti memilih menggunakan teknik Shibotik dengan dominasi batik pada beberapa bagian dan teknik Shibori pada bagian lainnya. Proses ini membuat peneliti semakin memahami dan tertarik untuk lebih mendalami dunia tekstil di Indonesia serta perpaduan budaya dalam karya seni.



**Gambar 10.** (a), (b) Kain Shibotik karya Rafi Arlei Dipodiwiryono,  
 Sumber: pribadi

Saat ini, beberapa merek lokal di Indonesia sedang menggali teknik Shibori untuk meningkatkan produk mereka, termasuk dalam aspek warna, teknik, dan material. Brand Embun Pagi, misalnya, telah menerapkan variasi warna dengan menggunakan pewarna sintetis yang beragam. Sementara itu, brand Osem dan Kolosal Natural telah menerapkan variasi material dengan menggunakan berbagai jenis kain, seperti katun, linen, dan kanvas (Kautsar, 2017).

Pada tahun 2019, Siti Maziyah, Sri Indrahti, dan Alamsyah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di kabupaten Demak. Dalam artikel yang mereka tulis, diungkapkan bahwa mereka memberikan pelatihan pemberdayaan perempuan dengan fokus pada pembuatan kain jumputan dan Shibori. Penelitian mereka menemukan bahwa tren minat masyarakat, khususnya ibu-ibu dan remaja perempuan di Indonesia, terhadap Shibori semakin meningkat. Bahkan, beberapa pengusaha muda telah memilih Shibori sebagai bidang pekerjaan mereka (Maziyah et al., 2019).

Pemanfaatan teknik Shibori telah merambah ke berbagai desain fesyen, termasuk dalam konsep busana luar yang menggabungkan teknik sulam dan Shibori (Gitaswari et al., 2021). Selain itu, teknik ini dapat diterapkan pada beragam produk tekstil, memberikan kesan baru pada kain Shibori melalui efek visual dan estetika yang unik (Setiowati & Widiastuti, 2022).

Adapun pengembangan teknik Shibori tidak hanya terbatas pada aplikasi konvensional, tetapi juga telah berkembang secara digital untuk desain permukaan tiga dimensi dan finishing tekstil berkelanjutan, terutama pada tekstil sintetis. Potensi ini membuka peluang untuk inovasi berkelanjutan dalam industri manufaktur tekstil (Morgan et al., 2018).

Tidak hanya dalam konteks pembuatan, kombinasi teknik Shibori dan bordir pada produk tekstil menciptakan efek visual dan nilai estetika yang khas. Penggunaan motif bunga dandelion menjadi sentuhan inovatif pada kain Shibori, menghasilkan kesan yang unik dan menarik (Setiowati & Widiastuti, 2022).

Mengamati potensi yang dimiliki teknik Shibori, reposisi merek Shibotik bertujuan untuk membentuk citra batik edisi terbatas yang difokuskan pada wanita berusia 24-40 tahun. Strategi ini akan diterapkan melalui berbagai platform, seperti Instagram, situs web, majalah, look book, dan desain toko (Nurlaili & Rismantojo, 2019). Dengan demikian, Shibotik tidak hanya menjadi produk tekstil, tetapi juga menciptakan pengalaman dan cerita di dalam industri fashion yang dinamis.

## **KESIMPULAN**

Kolaborasi antara teknik batik dan Shibori dalam menciptakan Shibotik oleh Batik Komar membuktikan bahwa perpaduan budaya Indonesia dan Jepang dapat menghasilkan inovasi tekstil yang dinamis dan unik. Shibotik menggabungkan kejelasan motif batik dengan ketidakterdugaan pinggiran motif Shibori, menciptakan kain yang indah dan bercerita.

Dengan menggunakan enam teknik dasar pewarnaan Shibori (Arashi, Itajime, Kanoko, Kumo, Miura, dan Nui), Batik Komar secara kreatif mengembangkan berbagai motif Shibotik baru yang merefleksikan keragaman dan keunikan dalam seni tekstil.

Pengembangan teknik Shibori, termasuk pelatihan pemberdayaan perempuan di Indonesia, telah memberikan dampak positif pada masyarakat. Artikel mencatat peningkatan minat terhadap Shibori, bahkan di kalangan pengusaha muda, menciptakan peluang ekonomi dan pekerjaan baru.

## **Saran**

Penelitian lebih lanjut terkait Shibotik dapat mengeksplorasi secara mendalam kreatifitas teknik pewarnaan dan hasil-hasil terobosan baru yang memiliki dampak ekonomi dan budaya khususnya batik yang merupakan warisan budaya Indonesia.

Mengingat pertumbuhan tren keberlanjutan, akan bermanfaat untuk menyelidiki lebih lanjut bagaimana penerapan teknik Shibori dapat disesuaikan dengan prinsip-prinsip ramah lingkungan, termasuk pemilihan bahan dan proses produksi yang berkelanjutan.

Peningkatan peluang pendidikan dan pelatihan dalam teknik membatik dan Shibori di lingkungan lokal dapat menjadi kunci untuk melestarikan seni tradisional serta membentuk generasi

penerus yang mahir dalam bidang ini. Bahkan dengan menjalin kolaborasi dengan desainer muda untuk membawa unsur kreativitas baru dalam desain produk.

## REFERENCES

- Adawiyah, S. R., Wardani, I. K., Nofisulastri, N., Astutik, F., & Sarifuddin, M. (2021). Pelatihan Batik Shibori Pada Kelompok Belajar Binaan Karang taruna "rinjani asri." *Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 62–29. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v1i2.182>
- Afiah, G. S. N., Mulyandani, V. C., Rufaedah, Y., Hutapea, R. S., & Ishak, J. F. (2023). Analisis dan Perancangan Sistem Pengendalian Intern Penjualan pada Industri Batik (Studi Kasus: PT Komar Caruban Nagari Bandung). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(3), 266–275. <https://doi.org/10.35313/ialj.v3i3.4995>
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Anastasya, A. (2023, July 7). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *UKMINDONESIA.ID*. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm>
- Aufar, R., Ramadhan, R., & Gerrialdi. (2020). Analisis Peran Industri Kreatif Pada Perkembangan Usaha Rumah Kerajinan Batik Komar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 11(2). [doi.org/10.17509/jimb.v11i2.24712](https://doi.org/10.17509/jimb.v11i2.24712)
- Fox, G. (2020, June 8). Business model innovation: 7 steps to master BM innovation. *GARY FOX*. <https://www.garyfox.co/business-model-innovation/>
- Gitaswari, K., Dafri, Y., & Mayliana, E. (2021). Konsep wabi-sabi yang Diterapkan dengan teknik Sulam Dan shibori Pada Busana outerwear. *Style : Journal of Fashion Design*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.26887/style.v1i1.2108>
- Iswara, H., Moeis, X., Yahya, L. R. S., & Sumarsono, H. (2019). *Batik sudagaran Surakarta: Koleksi Hartono Sumarsono*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kautsar, D. S., & Utami, W. N. (2017). Eksplorasi teknik shibori pada Pakaian ready to wear. *eProceedings of Art & Design*, 4(3).
- Maziyah, Si., Indrahti, S., & Alamsyah, A. (2019). Implementasi Shibori Di Indonesia. *KIRYOKU*, 3(4), 214–220. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v3i4.214-220>
- Morgan, L., Kane, F., Tyrer, J., & Shen, J. (2018). Laser shibori: A digital moulding technique supporting circular textile design in three dimensions. *Journal of Textile Design Research and Practice*, 6(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/20511787.2018.1493836>
- Mufidah, N., & Prihanto, A. (2013). *The Journal of Universitas Negeri Surabaya*. Inovasi Fisika Indonesia, 2(1). <https://doi.org/10.26740/ifi.v2n1.p%p>
- Nofisulastri, N., Sarifuddin, M., Adawiyah, S. R., & Wardani, I. K. (2020). Membuat shibori bersama siswi kelas XI IPA MA annajah. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 40. <https://doi.org/10.36312/linov.v5i2.464>
- Nurlaili, F., & Rismantojo, S. (2019). REPOSITIONING BRAND SHIBOTIK UNTUK MEMBANGUN CITRA BARU SEBAGAI BATIK LIMITED EDITION. *Serat Rupa Journal of Design*, 3(2), 150–168. <https://doi.org/10.28932/srjd.v3i2.1646>
- Poskin, A. (2019, June 12). Shibori dyeing techniques for five beautiful patterns. *Martha Stewart*. <https://www.marthastewart.com/1540786/shibori-dyeing-techniques>
- Profile Komarudin Kudiya – rumah batik komar. (n.d.). *Rumah Batik Komar*. Retrieved December 23, 2023, from <https://batikkomar.com/profile-komarudin-kudiya/>
- Ramadhan, R., Dagustani, R. A., & Gerrialdi. (2020). Analisis Peran Industri Kreatif Pada Perkembangan Usaha Rumah Kerajinan Batik Komar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 11(2). <https://doi.org/10.17509/jimb.v11i2.24712>
- Sari, D. A. A. (2019). Analisis Batik Lampung pada Rumah Industri Deandra Batik: Studi Kasus Ragam Motif dan Teknik Produksi. *Universitas Negeri Malang, Program Studi Pendidikan Seni Rupa*.
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). MIX TEKNIK ECOPRINT DAN TEKNIK BATIK BERBAHAN WARNA TUMBUHAN DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI TEKSTIL. *Corak : Jurnal Seni Kriya*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>

- Setiowati, E., & Widiastuti, T. (2022). Combination of shibori and embroidery techniques in textile products. *Corak*, 11(1), 109–116. <https://doi.org/10.24821/corak.v11i1.5780>
- Sylvia, N., & Pradipta B, D. M. (2019). IDENTITAS KOTA BANDUNG PADA BATIK KOMAR BERDASARKAN TEORI KEVIN LYNCH. *Narada : Jurnal Desain Dan Seni*, 6(2), 285. <https://doi.org/10.22441/narada.2019.v6.i2.006>
- Titisari, B., Kahdar, K., & Mutiaz, I. R. (2014). Pengembangan Teknik Jahit Celup (Tritik) dengan Pola Geometris. *ITB Journal of Visual Art and Design*, 6(2), 130–142. <https://doi.org/10.5614/itbj.vad.2014.6.2.4>
- Wardani, I. K., Adawiyah, S. R., Sarifuddin, M., & Nofisulastri. (2021). Pendampingan Seni Batik Bersama Komunitas Shibori Tingkat Pemula. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v1i1.143>